BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[21]

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[22] Pendekatan kualitatif menurut Sarantakos mencoba menterjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis. Beberapa pandangan dasar tersebut adalah bahwa,

(1) Realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada diluar individu-individu,

(2) Manusia secara tidak sederhana mengikuti hukum-hukum alam diluar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya,

(3) Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, indiografis dan tidak bebas nilai,

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 3
[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Penelitian bertujuan umtuk memahami kehidupan sosial.[23]

Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (*Non Hypothesis*) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya.

B. Jenis Penelitian

Poerwandari membagi tiga tipe penelitian menjadi empat, antara lain, Studi kasus, Etnografi, Penelitian parsipatoris dan penelitian tekstual. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Punch mengatakan bahwa yang didefinisikan sebagai kasus adalah fenomena kasus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi *(bounded countext),* meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses atau bahkan suatu peristiwa khusus tertentu. Studi kasus berorientasi analisis mendalam terhadap suatu khusus dengan mengungkap sebanyak mungkin faktor yang menghasilkan manifestasi tertentu. . Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses atau

[23] Poerwandi, E. K. *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian prilaku manusia,* (Jakarta: Perfecta, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan suatu peristiwa khusus tertentu. Studi kasus berorientasi analisis mendalam terhadap suatu khusus dengan mengungkap sebanyak mungkin faktor yang menghasilkan manifestasi tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus antara lain individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, *setting*, serta peristiwa atau insiden tertentu.

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[24]

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, dari segenap individu yang berkompeten di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya, dan pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara.

[24] Mardalis, *Metodologi Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas, alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara mendalam dan memandang subyek sebagaimana subyek penelitian agar memahami dan mengenal dunianya sendiri.

D. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan jenis studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berrbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilakukan secara mendalam, yang dilakukan pada saat subyek sedang longgar atau sedikit tidak sibuk, jadi juga tidak mengganggu aktifitas subyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan pengamat atau peneliti diketahui oleh pihak-pihak terkait, sehingga peneliti tidak ada kesulitan dalam proses penggalian data.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober akhir -November-Desember 2015, dan selesai pada bulan Januari awal 2016. Dalam waktu yang kurang lebih tiga bulan itu dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain itu dikarenakan keterbatasan waktu peneliti.

Penelitian pada subyek pertama ini dilakukan di sekolah menengah pertama negeri 13 surabaya. Pada subyek yang kedua juga dilakukan di kelas inklusi pada waktu istirahat sekolah atau sepulang sekolah sehingga tidak mengganggu aktifitas kegiatan belajar mengajar. Maka hal ini perlu dilakukan karena peniliti juga tidak ingin mengganggu aktifitas subyek dan kesibukan subyek sebagai kepala sekolah, namun hal ini tidak mengurangi kelengkapan data. Untuk memperoleh data yang mendalam atau mengkroscek data subyek, wawancara juga dilakukan kepada wali murid sebagai *significant others*.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga tempat yang ada dalam satu lokasi SMP Negeri 13 Surabaya, yaitu:

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya

Lokasi penelitian yang di pilih adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya yang terletak di Jl. Jemursari II, Kelurahan Jemur Wononosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, adalah tempat subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang sudah dalam jangka waktu selama dua tahun melaksanakan manajemen program inklusi di sekolahan ini. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, merupakan subyek utama dalam penelitian ini untuk sarana mendapatkan data yang lengkap.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya, adalah lembaga pendidikan pemerintah yang melaksanakan pendidikan program inklusi berdasarkan keputusan dan kebijakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, dan dinaungi secara langsung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang ada di Jawa Timur, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian

2. Ruang Inklusi

Ruang inklusi atau sering disebut Ruang Pintar yang terletak di dalam lingkungan sekolah tersebut guna untuk memberikan pelayanan yang maksimalkan terhadap anak didik program inklusi yaitu dengan menempatkan anak program inklusi ke dalam satu ruang atau kelas yang hanya diperuntukkan oleh anak-anak yang menjalani program inklusi saja dengan berbagai kelainan yang ada sehingga mereka mampu belajar dalam lingkungan sosial mereka sendiri dengan nyaman.

Guru yang mendampingi juga terdapat guru pendamping khusus atau dikenal dengan sebutan (GPK) yang mumpuni dalam bidang inklusi dengan adanya ketrampilan dan juga kemampuan kompeten yang dimiliki. Dalam mendidik siswa program inklusi tidak seperti mendidik murid reguler pada umumnnya, harus ekstra sabar dan juga harus memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik masing-masing peserta didik yang memliki kebutuhan khusus dalam pendidikan dengan materi pelajaran yang sengaja dikhususkan untuk siswa program inklusi dari mulai jam ke lima sampai jam ke sepuluh masuk kelas inklusi.

3. Rumah Wali Murid

Rumah wali murid merupakan tempat bersosialisasi peserta didik dilingkungan masyarakat sosial. Tentang bagaimana peserta didik dapat berkembang di dalam kehidupannya sehari-hari tentang bagaimana wali murid mendidik sekaligus sebagai pengkontrol sejauh mana kemajuan belajar siswa dalam belajar di sekolah.

F. Sumber Data

Menurut Lofland mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainnya.[25]

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.[26]

Jenis Data dibagi dua Jenis Data Primer yaitu jenis data yang diperoleh langsung dari orang yang terkait secara langsung dan menjadi

[25] Moleong L. J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (rev. Ed. Bandung: Rosda Karya, 2008)
[26] Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif.* (Surabaya: Airlangga University, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber utama dalam penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Jenis Data Sekunder yaitu data yang dipeoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, data-data di lapangan, situasi dan kondisi sekolah, dan lain sebagainya.

Data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam menghadapkan pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama terdiri dari kepala sekolah dan guru pendamping khusus (GPK). Data primer diperolehnya sendiri secara mentah-mentah yang masih memerlukan analisa lebih lanjut tentang Sekolah Berbasis Inklusi; (Studi Kasus Program Manajemen Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya). Penelitian ini menggunakan beberapa subyek agar hasilnya nanti lebih variatif.

Tabel 1 Identitas Subyek

Subyek ke	Nama Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	J	50 th	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	FAR	25 th	Laki-laki	Guru Pendamping Khusus (GPK)
3	E	32 th	Laki-laki	Wali Murid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Yang menjadi data sekunder atau data pendukung untuk *significant others* subyek pertama adalah: a) E selaku wali murid/orang tua siswa bagi subyek.

Data ini digunakan untuk melengkapi data primer dan untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali ke dalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemadu tentang penelitian.[27]

Menurut Sarantakos mengatakan prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik,

1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhusussan masalah penelitian,
2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan
3) tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.[28]

Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subyek secara purposive

[27] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 88.
[28] Poerwandari, E. K. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Prilaku Manusia.* (Jakarta: Perfecta, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(berdasarkan criteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subyek yang sesuai dengan judul penelitian.

Adapun criteria utama dari subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1) Sekolah yang menerapkan program inklusi di dalamnya,
2) Kepala sekolah yang menerapkan manajemen program inklusi di dalam sekolahan yang ditugaskan,
3) Bersedia menjadi subyek penelitian.

Adapun kriteria utama *significant others* adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kedekatan yang baik dengan subyek,
2) Telah mengetahui subyek dan mengetahui keseharian subyek.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti memilih J dan FAR untuk menjadi subyek pertama dalam penelitian ini, karena dalam mewujudkan sekolah berbasis inklusi tentunya membutuhkan ilmu manajemen dalam menerapkan program inklusi di dalamnya.

Sedangkan untuk *significant others* subyek pertama, peneliti meminta E selaku wali murid/orang tua bagi subyek, untuk bersedia menjadi penguat dalam penelitian ini.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[29] Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan

[29] Moleong L. J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (rev. Ed. Bandung: Rosda Karya, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[30] Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang. Teknik pengumpulan data tentang Pelaksanaan Manajemen Program Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya, menggunakan teknik interview (wawancara).

a. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.[31] Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[32]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih jelas untuk mendapatkan data yang akurat. Bertujuan untuk dapat lebih terbuka, dimana yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.[33]

Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian, kemudian dengan *significant others*. Wawancara dengan subyek dimaksudkan untuk

[30] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
[31] S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 133.
[32] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 94.
[33] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami manajemen program inklusi pada subyek. Wawancara dengan *significant others* untuk memperkuat hasil dari wawancara dengan subyek dan riwayat penelitian, serta untuk mengungkap kebiasaan yang sulit diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk trianggulasi atas data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan subyek.

Metode ini digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh dalam observasi yaitu untuk memperoleh data-data tentang sekolah berbasis inklusi; (studi kasus Manajemen program inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya), interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru pendamping khusus dan wali murid yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

H. Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang sekolah berbasis inklusi; (studi kasus Manajemen program inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13) Surabaya. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran maka peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif eksploratif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data deskriptif eksploratif adalah suatu analisa data yang menggambarkan dengan lebih teliti dan lebih memahami gejala permasalahan atau kesuksesan sekolah berbasis inklusi; (studi kasus Manajemen program inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya) yang pada akhirnya dapat merumuskan masalah penelitian dengan lebih tepat, atau hipotesis penelitian untuk diuji dalam penelitian lebih lanjut.[34]

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang sekolah berbasis inklusi; (studi kasus Manajemen prgoram inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya). Sedangkan eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan problematika-problematika baru tentang pelaksanaan sekolah berbasis inklusi.[35]

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan jenis prosedur penelitian studi kasus. Menurut Creswell, terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut:

1. Mengelolah dan menginterpretasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara. *Menscaning* materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.

[34] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 33-34.
[35] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkoding data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan *setting.* Orang-orang kategori dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasikan atau memaknai data.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilih tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Jadi, dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif eksploratif maka peneliti dapat memaparkan hasil pengumpulan data secara mendetail sesuai dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Reliabilitas dan Validitas Data

Validasi penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak memiliki konotasi sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respon) ataupun generalisasi (yang berarti validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada *setting*, orang atau sampel yang baru) dalam penelitian kuantitatif mengenai generalisibilitas dan reliabilitas kuantitatif.

Creswell menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibs sebagaimana yang dikutip oleh Creswell, merinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
b. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses koding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan rutin atau *sharing* analisis.

d. Melakukan *Cross check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sehari-hari.

Sisi lain yang perlu diperhatikan pula dalam penelitian kualitatif sebagaimana uraian diatas adalah validitas data. Validitas data dalam penelitian kualitatif didasarkan kepada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trusworthness, authenticity* dan *credibility*.

Menurut Creswell ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, yaitu:

1. Mentrianggulasi *(triangulate)* sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdaarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau diskripsi-didkripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah partisipan merasa bahwa laporan atau diskripsi tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema dan analisis kasus. Situasi ini mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan untuk memberikan komentar tentang hasil penelitian.
3. Membuat diskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. Diskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan diskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bias jadi lebih reabilitas dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian. . Ketika para peneliti kualitatif menyajikan diskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bias jadi lebih reabilitas dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang penelitian seperti gender, kebudayaan, sejarah dan status ekonomi.
5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan yang nyata tercipta dari berbagai perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti dapat melakukan hal ini dengan bukti mengenai satu tema. Semakin banyak kasus yang disodorkan peneliti, akan melahirkan sejenis problem tersendiri atas tema tersebut. Akan tetapi, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema itu. Dengan menyajikan bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.
6. Memanfaatkan waktu yang relatif lama dilapangan atau dilokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam seting sebenarnya, semakin akurat dan valid hasil penelitiannya.

7. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk hasil penelitiannya dapat dirasakan orang lain selain oleh peneliti sendiri. Strategi ini melibatkan interpretasi lain selain intepretasi dari peneliti sehingga dapat menambah validitas hasil penelitian.
8. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan rekan peneliti, auditor ini tidak akrab dengan peneliti yang diajukan. Akan tetapi kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal yang diperiksa oleh auditor seperti ini biasanya menyangkut banyak aspek penelitian seperti keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi.

Delapan strategi yang dikutip dari Creswell sebagaimana di atas, dalam penelitian ini tidak akan digunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu yaitu dengan strategi trianggulasi *(triangulate)*. Alasan menggunakan strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trianggulasi karena pertama strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini.[36]

Validasi data dengan trianggulasi dalam penelitian melalui *significant others* seperti wali murid. Hasil wawancara dengan subyek dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini *significant others* sebagaimana yang tersebut di atas. Pengecekan difokuskan pada judul yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara.

Validasi data dengan trianggulasi dalam penelitian melalui *significant others* seperti wali murid. Hasil wawancara dengan subyek dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini *significant others* sebagaimana yang tersebut di atas. Pengecekan difokuskan pada judul yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara.

J. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peniliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian atau karya peneitian terdahulu yang mempunyai relevansi dan kesamaan kajian dengan penelitian ini. Peneliti teah melakukan beberapa penelitian yang relevan. Adapun beberapa penelitian yang relevan tersebut berupa karya skripsi mahasiswa sebelumnya. Peneliti teah melakukan beberapa

[36] Suryani. *Dukungan Material Bagi Anak Program Inklusi.* (Yogyakarta: Skripsi, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang relevan. Adapun beberapa penelitian yang relevan tersebut berupa karya skripsi mahasiswa sebelumnya.

1. Lilik Wiyono Program Strata 1 IAIN Sunan Ampel tahun 2010, dengan skripsinya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam dalam Kelas Inklusi" (Studi Kasus di SMA 1 Mojotengah Wonosobo). Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya pendidikan agama islam yang menyangkut akan tujuan, materi, metode, media pembelajaran di kelas inklusi atau kelas yang peserta didiknya terdiri dari anak berkebutuhan khusus.[37]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dengan skripsi yang berjudul *"Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SLB Negeri Salatiga)".* Dalam skripsi ini membahas tentang manajemen pembelajaran PAI serta kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan menajemen pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus.[38]

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dari segi perbedaannya tersebut dapat menunjukkan keaslian penelitian ini, adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan dari kedua penelitian di atas lebih memfokuskan manajemen pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

---

[37] Wiyono Lilik, *Pendidikan Agama Islam dalam Kelas Inklusi (Studi Kasus di SMA 1 Mojotengah Wonosobo),* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, 2010

[38] Purwanti, Skripsi *"Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SLB Negeri Salatiga)",*(Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian pertama menjelaskan Pendidikan Agama Islam dalam kelas inklusi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama dalam sekoah inklusi namun penelitian di atas lebih fokus pada pendidikan PAI, sedangkan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada fungsi manajemen program inklusi di sekolah. Penelitian kedua hampir sama yaitu mengkaji tentang manajemen pembelajaran namun untuk penelitian di atas lebih fokus pada manajemen pembelajaran PAI di lembaga SLB. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada manajemen program inklusi yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan contoh skripsi di atas, diketahui bahwa manajemen pembelajaran pada sekolah inklusi memang menjadi penting untuk dikaji mengingat kebutuhan anak inklusi lebih jelas kompleks dari pada sekolah formal pada umumnya. Sehingga masalah ini layak untuk di teliti sebagai bahan acuan manajemen yang efektif untuk menyelesaikan problem-problem di sekolah inklusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id